

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup (Rusmiati, dkk., 2023). Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi rongga mulut yang meliputi gigi, gusi, serta jaringan pendukung gigi, yang berada dalam keadaan sehat dan bebas dari rasa nyeri maupun penyakit lainnya pada rongga mulut yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (Fatimah, dkk., 2024). Bidang kesehatan gigi dan mulut saat ini sedang menghadapi tantangan yang serius yaitu tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan di masyarakat diantaranya karies gigi, *pulpitis*, *gingivitis*, *stomatitis*, dan *halitosis* (Riolina & Oktaviani, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2022), masalah kesehatan gigi dan mulut hampir terjadi pada 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Kondisi ini sejalan dengan situasi di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut masih berada pada angka yang tinggi, yaitu 56,9% pada penduduk usia ≥ 3 tahun, dan hanya 11,2% penduduk yang mencari perawatan ke tenaga medis gigi.

World Health Organization (2022) menyatakan bahwa salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan di dunia adalah penyakit *gingivitis*, diperkirakan hampir 90% penduduk di dunia mengalami penyakit tersebut. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi *gingivitis* di Indonesia tercatat sebesar 14,1% hingga 18,8% dari total populasi. Data menunjukkan bahwa *gingivitis* masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan di masyarakat.

Gingivitis merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditandai dengan peradangan pada gusi yang disebabkan oleh infeksi bakteri, sehingga menimbulkan pembengkakan pada gusi (Novelyn, dkk., 2025). *Gingivitis* dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya *scorbutic gingivitis*, *vincent's*

gingivitis atau *acute necrotizing ulcerative gingivitis (ANUG)*, dan *puberty gingivitis* (Husna, dkk., 2023).

Puberty gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang dialami oleh remaja yang memasuki masa pubertas, dikarenakan terjadi peningkatan hormon yaitu hormon steroid yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, sehingga volume darah menuju *gingiva* meningkat, dan membuat *gingiva* lebih rentan terhadap plak yang didalamnya mengandung bakteri, ditambah kondisi *oral hygiene* yang buruk, sehingga menimbulkan dan mempercepat terjadinya peradangan gusi pada remaja pubertas (Omar, 2020).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja (*adolescence*) sebagai individu yang berada pada rentang umur 10-19 tahun. Isroani, dkk., (2023), menyatakan remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, antara umur 10-24 tahun. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya masa remaja terdapat 3 tahap, yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Menurut Sa'id, (2015) dalam Isroani, dkk., (2023), umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu kelompok remaja yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama adalah siswa kelas VII.

Siswa kelas VII merupakan peserta didik yang berada pada tingkat awal jenjang pendidikan menengah pertama setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Kelompok ini mencakup peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), dan satuan pendidikan lain yang sederajat. Peserta didik yang berada pada tingkat awal pendidikan sekolah menengah ini berada pada masa transisi yang ditandai dengan berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan (Arianti, dkk., 2025).

Siswa sekolah menengah berada pada tahap perkembangan, pada masa ini kecerdasan berkembang dengan kualitas yang lebih baik, mampu menganalisis dan berpikir lebih kritis (Purnomo, dkk., 2024). Tahap perkembangan ini merupakan masa transisi yang krusial bagi perkembangan intelektual. Menurut Kemali, dkk.,

(2017) dalam Suryana, dkk., (2022), pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini, seseorang memiliki keterampilan pemrosesan informasi lebih cepat dan lebih kuat, yang memainkan peran penting dalam penyelesaian tugas belajar dan pekerjaan, sehingga setiap informasi yang diberikan akan mudah diterima, diingat, dan diimplementasikan menjadi sebuah perilaku, ini mendukung efektivitas dalam pemberian informasi salah satunya pemberian informasi berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 20 Tahun 2016, tenaga kesehatan gigi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melakukan upaya promotif (penyuluhan/edukasi), preventif (pencegahan), dan tindakan kuratif terbatas, yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal (Permenkes RI., 2016). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran dengan tujuan mendorong terjadinya perubahan pengetahuan dan kemauan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai kondisi hidup yang diharapkan serta mengetahui cara mencapainya. Penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga dalam menyampaikan pesan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Nurmala, dkk., 2018).

Media merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya menyampaikan pesan kesehatan. Berdasarkan fungsinya, media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang (Adventus, dkk., 2019). Salah satu bentuk media elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan adalah PowerPoint. PowerPoint merupakan salah satu program berbasis multimedia yang dirancang khusus untuk menyajikan materi presentasi. Media PowerPoint ini berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menarik, didalamnya berisi teks, gambar, audio dan video yang dapat digabungkan sehingga menjadikan materi menjadi interaktif. Media PowerPoint ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi secara sistematis, tetapi juga secara signifikan meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik selama proses edukasi (Syah, dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan Nisa, dkk., (2025) mengenai penggunaan media powerpoint dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi menunjukkan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Efektivitas ini dipengaruhi oleh kemampuan media PowerPoint dalam membangun interaksi antara peserta didik dengan materi yang disampaikan, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan minat peserta didik terhadap materi edukasi yang diberikan.

Menurut Notoatmodjo (2020) dalam Susilawati, dkk., (2022), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek melalui alat indera yang dimilikinya, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan indera lainnya. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui metode wawancara atau penggunaan angket berupa kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai materi yang akan dinilai kepada subjek penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas VII di salah satu lembaga pendidikan setara sekolah menengah pertama (SMP) yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah atau yang biasa disebut MTs Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah setara SMP yang terletak di Jalan Raya Cikancung-Pangauban RT. 02 RW. 02, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. MTs Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak dipilih oleh banyak siswa yang telah lulus dari jenjang sekolah dasar di Kecamatan Cikancung.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Al-Hidayah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, terhadap 10 orang anak dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *puberty gingivitis* didapatkan hasil sebagai berikut: siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (90%) dan siswa yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (10%). Berdasarkan hasil tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pengaruh penyuluhan menggunakan media PowerPoint terhadap pengetahuan tentang

puberty gingivitis pada siswa kelas VII A di MTs Al-Hidayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media PowerPoint terhadap pengetahuan tentang *puberty gingivitis* pada siswa kelas VII A di MTs Al-Hidayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media PowerPoint terhadap pengetahuan tentang *puberty gingivitis* pada siswa kelas VII A di MTs Al-Hidayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VII A tentang *puberty gingivitis* sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media PowerPoint.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VII A tentang *puberty gingivitis* sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media PowerPoint.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media PowerPoint terhadap pengetahuan tentang *puberty gingivitis* pada siswa kelas VII A di MTs Al-Hidayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1.4.1 Siswa

Memberikan peningkatan pengetahuan siswa tentang *puberty gingivitis*, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku yang mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pubertas.

1.4.2 Guru

Memberikan informasi mengenai penggunaan media PowerPoint sebagai salah satu media edukasi yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai *puberty gingivitis*.

1.4.3 Tenaga Kesehatan Gigi

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang efektif, terutama yang ditujukan kepada kelompok remaja.

1.4.4 Jurusan Kesehatan Gigi

Memberikan kontribusi ilmiah bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.5 Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media PowerPoint terhadap Pengetahuan tentang *Puberty Gingivitis* pada Siswa Kelas VII A di MTs Al-Hidayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung” berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang membahas topik yang serupa, namun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Azzahra, R. F. (2025)	Pengaruh kumur-kumur menggunakan air rebusan cengkeh terhadap <i>Puberty Gingivitis</i> pada siswa kelas 8 SMPN 4 Kota Tasikmalaya.	Variabel terikat yaitu tentang <i>Puberty Gingivitis</i>	Variabel bebas, populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.
2.	Rahmawati, I. (2024)	Pengaruh media dadedu (<i>Daily Dental Education</i>) pada aplikasi tiktok terhadap pengetahuan <i>Puberty Gingivitis</i> remaja usia 14 tahun di SMPN 20 Tasikmalaya.	Variabel terikat yaitu <i>Puberty Gingivitis</i>	Variabel bebas, Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.
3.	Pradita, S. B. (2016)	Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media PowerPoint terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-8 tahun.	Variabel bebas yaitu media PowerPoint	Variabel terikat, populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.